

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Selama ini sajian pembahasan mengenai penjumlahan dan pengurangan di buku teks yang beredar di Indonesia, bila merujuk pada teori Brunner, belum memiliki representasi ikonik. Hal seperti ini bukanlah perkara yang harus dicari kebenaran dan kesalahannya, melainkan kepada menaruh perhatian yang mendalam kepada siswa. Selama ini mungkin siswa dapat memperoleh jawaban yang benar tapi tidak ada jaminan pemahamannya. Menurut Fischbein dkk. (1990) dan Eichler & Vogel (2012), pemahaman seseorang bergantung kepada mekanisme pemodelan yang dimilikinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemodelan tersebut yang berupa representasi.

Brunner merupakan salah satu tokoh yang mengenalkan prinsip EIS (Enaktif-Ikonik-Simbolik) terkait representasi. Berdasarkan prinsip tersebut, Nakahara mencoba mengembangkan sistem representasi yang lebih detail terutama di bagian ikonik dan simbolik dengan merujuk pada sistem yang sebelumnya telah dikembangkan Lesh dan beberapa penelitian terkait. Terdapat lima jenis representasi pada sistem representasi Nakahara, yaitu realistik, ilustratif, manipulatif, linguistik, dan simbolik. Sistem representasi Nakahara ini akan dijadikan acuan dalam pengidentifikasian representasi yang berasal dari siswa kelas 2, 3, dan 4.

Hasil tes menunjukkan bahwa ketika jenjang kelas tersebut sama-sama gemar menyajikan diagram batang dalam penyelesaian soal cerita. Tapi beda cerita untuk soal langsung. Kegemarannya berbeda. Kelas 2 lebih gemar dengan gambar

Dini Asri Kusnia Dewi, 2018

ANALISIS REPRESENTASI SISWA SEKOLAH DASAR PADA KONSEP PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengingat usia mereka yang masih sekitar 7 tahun. Kelas 3 malah cenderung kepada perhitungan bersusun yang jelas lebih abstrak dibandingkan dengan kecenderungan kelas 4 pada diagram batang. Meskipun demikian, konsistensi mereka dari satu jenjang ke jenjang berikutnya semakin tinggi. Secara keseluruhan, pemilihan representasi pada anak berlandaskan kepada pengalaman belajar dan pengalaman sehari-hari. Kita tidak dapat menyimpulkan dengan mudahnya seberapa banyak representasi yang dimiliki anak terhadap konsep atau konteks tertentu. Namun kita dapat sama-sama belajar bahwa pilihan anak merepresentasikan aksi dan belief yang ada pada anak, dimana keduanya saling berefleksi satu sama lain.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti untuk pembahasan isu serupa ataupun untuk isu selanjutnya, yaitu:

1. Instrumen dan metode penelitian membutuhkan pengembangan yang lebih baik.
2. Bagi guru di sekolah manapun semoga penelitian ini dapat membantu Bapak/Ibu di dalam pemilihan *teaching learning material* yang berjenjang antar kelas, karena sejatinya proses anak berjalan tidak hanya dari satu konsep ke konsep lain melainkan dari satu jenjang ke jenjang lain. Dengan demikian, perlu diperkuatnya ikatan antar guru di sekolah terkait hal ini.
3. Pemahaman anak sebaiknya tidak hanya diukur dari ketercapaian hasil akhir ataupun dari seberapa banyak jawaban benar dapat dituainya. Sebagai pendidik, kita harus tetap berusaha dalam menyelami dari apa yang mungkin dipikirkan oleh anak.
4. Bagi pihak-pihak yang memiliki *concern* terhadap penulisan buku teks, hasil

Dini Asri Kusnia Dewi, 2018

ANALISIS REPRESENTASI SISWA SEKOLAH DASAR PADA KONSEP PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar dari siswa pun bahan refleksi dalam penyusunan materi dan konsep matematika dengan lebih mempertimbangkan tahapan berpikir serta kebutuhan siswa.

5. Bagi peneliti yang tertarik dengan topik serupa sebaiknya terlebih dahulu menanggalkan harapan dalam menjumpai hal-hal yang sesuai ekspektasi terkait representasi ataupun respon yang akan anak berikan. Sekarang sudah saatnya kita mempelajari siswa dari hal-hal yang tak sesuai dengan biasanya, tak terduga, yang tak teringinkan, dan yang tak lainnya. Bisa jadi, hal itu yang telah kita lewatkan selama ini.
6. Bagi pembaca, terlepas dari latar belakangnya, penulis merekomendasikan penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk dapat belajar dari anak dengan memosisikan diri sebagai mereka dan berpikir dari sisi mereka. Selain itu, penelitian ini pun direkomendasikan untuk dapat lebih dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.